# PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN KITAB KUNING BERBASIS BAHASA INGGRIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KOMPETENSI KEILMUAN SANTRI

**Muhammad Zaironi**
**Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia**
Email: muhammadzaironi@alqolam.ac.id

**Abstrak:**
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning berbasis bahasa Inggris serta implikasinya terhadap kompetensi keilmuan santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Penelitian dilatarbelakangi oleh upaya pesantren dalam mentransformasikan tradisi pembelajaran kitab turats menuju model pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan global tanpa meninggalkan karakteristik pendidikan salaf. Pengembangan dilakukan melalui translasi kitab *Ibanatul Ahkam Syarh Bulughul Maram dan Minhaj at-Thalibin* ke dalam bahasa Inggris serta penggunaan bahasa Inggris sebagai media utama pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis kegiatan pembelajaran bilingual kitab kuning yang melibatkan siswa Madrasah Diniyah Tsanawiyah dan Ma'had Aly. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dilakukan melalui pembacaan kitab secara bergilir oleh santri, pendampingan kolektif antarsantri, penjelasan substantif oleh kiai menggunakan bahasa Inggris akademik, serta diskusi dan tanya jawab pada setiap akhir kajian. Pengembangan tersebut menghasilkan integrasi kurikulum salaf dengan bahasa global yang melahirkan model pembelajaran partisipatif berbasis pesantren. Implikasi penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi keilmuan santri dalam memahami fiqh dan kitab turats, penguasaan terminologi Islam berbahasa Inggris, kemampuan komunikasi akademik global, serta penguatan keterampilan berpikir kritis melalui model Hybrid Curriculum Pesantren dan English-Mediated Kitab Kuning Learning sebagai bentuk transformasi pendidikan pesantren berbasis tradisi dan globalisasi.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Kurikulum Pesantren, Kitab Kuning Bilingual, Kompetensi Keilmuan Santri, Pendidikan Islam Global.*

**Abstract:**
This study aims to analyze the development of an English-based kitab kuning learning curriculum and its implications for the scholarly competence of students at Pondok Pesantren Al-Khoirot. The research is motivated by the pesantren's effort to transform the traditional learning system of turats texts into a learning model that is responsive to global educational demands while preserving the characteristics of salaf-based Islamic education. The curriculum development was carried out through the translation of *Ibanatul Ahkam Syarh Bulughul Maram and Minhaj at-Thalibin* into English and the use of English as the primary medium of instruction. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, documentation, and analysis of bilingual kitab kuning learning activities involving students of Madrasah Diniyah Tsanawiyah and Ma'had Aly. The findings reveal that the curriculum implementation was conducted through rotational reading activities by students, collaborative peer assistance, substantive explanations delivered by the kiai in academic English, as well as discussion and question-and-answer sessions at the end of each lesson. The curriculum development resulted in the integration of the salaf curriculum with a global language orientation, leading to the emergence of a participatory pesantren-based

learning model. The study further demonstrates that this development contributed to the improvement of students' Islamic scholarly competence in understanding fiqh and classical Islamic texts, mastery of English Islamic terminology, global academic communication skills, and critical thinking abilities through the implementation of the Hybrid Pesantren Curriculum and English-Mediated Kitab Kuning Learning as forms of pesantren educational transformation grounded in tradition and globalization.

**Keywords:** *Islamic Boarding School Curriculum Development, Bilingual Yellow Book Learning, Students' Scholarly Competence, Global Islamic Education.*

## Pendahuluan

Perkembangan globalisasi pendidikan pada abad ke-21 menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu melakukan transformasi kurikulum[1] yang adaptif terhadap perubahan sosial[2], perkembangan ilmu pengetahuan,[3] dan kebutuhan komunikasi internasional tanpa kehilangan identitas keislamannya.[4] Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga transmisi keilmuan turats sekaligus mempersiapkan santri menghadapi tantangan global. [5] Dalam konteks tersebut, pengembangan kurikulum[6] pembelajaran kitab kuning berbasis bahasa Inggris menjadi penting karena mampu menjembatani tradisi keilmuan Islam klasik dengan kebutuhan kompetensi global masyarakat modern[7]. Penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran kitab turats[8] tidak hanya memperluas akses pemahaman santri terhadap literatur internasional, tetapi juga membuka peluang penguatan diplomasi intelektual Islam Indonesia di tingkat global. Kondisi ini menunjukkan bahwa pesantren tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional yang eksklusif, melainkan sebagai institusi pendidikan yang mampu beradaptasi secara dinamis terhadap perubahan zaman. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengembangan kurikulum kitab kuning berbasis bahasa Inggris[9] menjadi penting untuk mengkaji bagaimana integrasi tradisi salaf dan bahasa global dapat

[1] Fika Maqfiroh, Yustina Sumarni, and Muhammad Zaironi, "Integrasi Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren," *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 4 (2025).
[2] Mohamad Erihadiana et al., "Islamic Education Adaptation to Sociocultural Changes in the Globalization Era," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 3 (2024): 396–408.
[3] Wesil Arisih and Muhammad, "Pendekatan Behavioristik-Kognitif Sebagai Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2026, 1527–33.
[4] Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammar, "Islamic Education in the Globalization Era," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–37.
[5] Muhammad Syauqillah, Muhammad Zaironi, and Ida Fitri Anggarini, "Penguatan Lembaga Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Santri Dan Alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 198–210.
[6] Muhammad Zaironi, "A Love Based Curriculum Model for Character Formation: A Development Study in a Pesantren Based Madrasah.," *JIWO: Journal of Islamic Worldview* 1, no. 1 (2026): 65–79.
[7] Abdullah Hilmi Az-zuhdy and Muhammad Sirgar, M Taufiki, "Analisis Problem Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Bagi Santri Kelas 2 Ulya Dan Solusinya Di Pondok Pesantren An-Nur 2," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2026, 6785–93.
[8] Nur Khozim Muhlis, Yuli Imawan, and A Nawawi Alfan Afifi, "Strengthening Mahārah Al - Qirā ' Ah through the Sorogan Strategy : A Study of Kitab Turāt s Learning at Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang" 17, no. 2 (2025): 119–33, https://doi.org/https://doi.org/10.15408/alittijah.v17i2.12147.
[9] Nurul Hikmah, "The Teaching of English Using Cambridge Curriculum-Based Textbook: A Case Study at an Islamic High School in Jambi Province." (Jambi University, 2024).

menghasilkan model pendidikan Islam yang relevan[10], kompetitif, dan berorientasi internasional tanpa menghilangkan otentisitas epistemologi pesantren[11].

Meskipun modernisasi pendidikan Islam terus berkembang,[12] realitas di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran kitab kuning di pesantren masih menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada penerjemahan literal dan komunikasi lokal[13] sehingga belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan kompetensi global santri.[14] Permasalahan tersebut menyebabkan keterbatasan akses santri terhadap wacana akademik internasional serta rendahnya kemampuan komunikasi ilmiah dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Di sisi lain, perkembangan dunia pendidikan global menuntut lulusan lembaga pendidikan Islam untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi internasional, dan keterampilan komunikasi lintas budaya.[15] Ketidakseimbangan antara penguasaan ilmu keislaman klasik dan kompetensi global tersebut menjadi problem mendasar yang perlu diselesaikan melalui inovasi kurikulum pesantren.[16] Selain itu, sebagian masyarakat masih memandang bahwa penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran kitab kuning dapat mengurangi autentisitas tradisi salaf sehingga muncul resistensi terhadap perubahan kurikulum pesantren.[17] Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak terhadap model kurikulum yang mampu mengintegrasikan tradisi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan pembelajaran global secara harmonis. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab tantangan pengembangan pendidikan pesantren yang tetap mempertahankan identitas salaf sekaligus relevan terhadap kebutuhan masyarakat global kontemporer.

Fenomena menarik ditemukan di Pondok Pesantren Al-Khoirot yang melakukan pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning melalui pendekatan bilingual berbasis bahasa Inggris pada kitab Ibanatul Ahkam Syarh Bulughul Maram dan Minhaj at-Thalibin. Pengembangan tersebut tidak hanya dilakukan pada aspek translasi kitab dari bahasa Arab ke bahasa Inggris, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari. Santri membaca teks kitab secara bergilir menggunakan bahasa Inggris, diikuti oleh

[10] Agung Muhamad Bisri et al., "Model Model Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Subjek Akademik, Humanistik Dan Rekontruksi Sosial," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 1830–35.

[11] Zuyyina Linda Sari et al., "Model Kurikulum Sistematik Dan Radikal," *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 24, no. 1 (2026): 204–14.

[12] Arisih and Muhammad, "Pendekatan Behavioristik-Kognitif Sebagai Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam."

[13] M Zaironi K Husen, A Abdi, "Implementasi Deep Learning Dalam Kurikulum Pesantren Melalui Metode Sorogan Dan Bandongan Di Pesantren An," 2026.

[14] Aisyah Nindi Antika, Ishmah Syafiulloh, and Muhammad Zaironi, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal Di Indonesia:(Urgensi Dan Tantangannya)," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 917–30.

[15] Alfia Aulia et al., "Pendidikan Global Dan Tantangannya Di Era Modern," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 6 (2025): 383–93.

[16] Moh Hasan Firghol Muttaqien Firghol, Dika Tripitasari, and Muhammad Zaironi, "Urgensitas Manajemen Perubahan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2026): 1951–59.

[17] Muflihatun Haqiqiyah, "Bahasa Inggris Di Pesantren Salaf; Antara Tren, Tuntutan Dan Birokrasi," *Journal of Education and Contemporary Linguistics* 2, no. 01 (2025): 60–67.

santri lain secara kolektif, kemudian kiai memberikan penjelasan substantif menggunakan bahasa Inggris akademik dan membuka sesi tanya jawab pada akhir kajian. Fenomena ini menunjukkan terjadinya transformasi model talaqqi tradisional menuju pembelajaran partisipatif berbasis pesantren yang menggabungkan collaborative learning, student active learning, dan English-mediated learning dalam satu sistem pembelajaran. Implementasi tersebut melibatkan siswa Madrasah Diniyah Tsanawiyah dan Ma'had Aly sebagai bagian dari proses integrasi tradisi keilmuan Islam dengan kebutuhan komunikasi global. Keunikan fenomena ini memperlihatkan bahwa pesantren mampu menciptakan model Hybrid Curriculum Pesantren yang memadukan karakteristik pendidikan salaf dengan orientasi globalisasi pendidikan Islam secara kontekstual, sistematis, dan tetap mempertahankan otoritas keilmuan kiai dalam proses pembelajaran kitab turats.

Kajian mengenai pengembangan kurikulum[18] pesantren[19], pembelajaran kitab kuning[20], dan integrasi bahasa asing[21] dalam pendidikan Islam[22] sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagian penelitian memfokuskan kajian pada modernisasi sistem pendidikan pesantren melalui integrasi kurikulum[23] nasional dengan kurikulum salaf[24] untuk meningkatkan daya saing lulusan pesantren di era globalisasi[25]. Penelitian lain menyoroti penggunaan metode active learning dalam pembelajaran kitab kuning[26] guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman santri terhadap materi fiqh dan turats[27]. Selain itu,

[18] Fika Maqfiroh and Muhammad Sumarni, Yustina, "Integrasi Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren," *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 4 (2025): 181–90.
[19] Tsalis Imamuddin, "Transformasi Kurikulum Pesantren: Studi Literatur Tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman," *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 1–10.
[20] Salma Salsabila et al., "Content and Language Integrated Learning Approach in Qawāʿid Learning through Yellow Books in Islamic Boarding Schools," *International Journal of Arabic Language Teaching* 7, no. 01 (2025): 193–206.
[21] Muh Hasan Marwiji et al., "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2528–35.
[22] Uyu Mu'awanah, Mahfud Mahfud, and M Syahbudin, "Integration of Sundanese, Javanese, and Bantenese in Learning Yellow Books at Islamic Boarding Schools," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 280–90.
[23] Agung Muhamad Bisri, Dedi Suari, and Muhammad Ghofur, Abdul, "Model Model Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Subjek Akademik, Humanistik Dan Rekontruksi Sosial," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4 (2026): 1830–35, https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.2939.
[24] Suci Nur Atikah, Umi Fitriyah, and Winda Zulfatun Nikmah, "Integrasi Kurikulum Nasional Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24 (2025): 611–19.
[25] Sukaina Asharo et al., "Sistem Pendidikan Islam Tradisional (Pesantren) Melalui Kurikulum Sains Dan Teknologi: Manfaat, Tantangan, Dan Resistensi: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 8883–87.
[26] Khairul Umam, Saifullah Saifullah, and Tarmizi Ninoersy, "Strategi Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Turats Di Pesantren Modern," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4, no. 2 (2025): 334–46.
[27] Syahril Romli, "Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Provinsi Riau" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

terdapat penelitian yang membahas implementasi bilingual learning[28] di lembaga pendidikan Islam[29] sebagai strategi peningkatan kompetensi[30] bahasa asing santri[31]. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan bahasa asing hanya sebagai mata pelajaran tambahan dan belum menjadikan bahasa Inggris sebagai media utama dalam pembelajaran kitab kuning secara langsung. Di sisi lain, kajian mengenai translasi kitab turats ke dalam bahasa Inggris masih terbatas pada aspek linguistik dan belum dikembangkan sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum pesantren. Akibatnya, hubungan antara pengembangan kurikulum kitab kuning bilingual, transformasi metode talaqqi, dan peningkatan kompetensi keilmuan santri belum dikaji secara komprehensif dalam satu kerangka penelitian pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian terdahulu juga cenderung memandang modernisasi pesantren dalam dua kutub yang terpisah, yaitu antara mempertahankan tradisi salaf atau mengikuti sistem pendidikan global modern. Perspektif dikotomis tersebut menyebabkan kajian mengenai integrasi tradisi kitab kuning dengan pendekatan pembelajaran internasional masih relatif terbatas. Beberapa penelitian tentang English-Mediated Learning lebih banyak dilakukan pada pendidikan umum dan perguruan tinggi, sedangkan implementasinya dalam pembelajaran kitab turats di pesantren belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada aspek penguasaan bahasa asing semata tanpa menghubungkannya dengan penguatan kompetensi keilmuan Islam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi akademik global santri. Kelemahan lainnya terlihat pada minimnya penelitian yang mengkaji model pembelajaran partisipatif berbasis kitab kuning bilingual sebagai bentuk transformasi pedagogi pesantren. Oleh karena itu, terdapat research gap yang penting untuk diselesaikan, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus menganalisis pengembangan kurikulum kitab kuning berbasis bahasa Inggris sebagai model integratif antara tradisi salaf, pembelajaran aktif, dan kompetensi global santri. Celah penelitian tersebut menjadi landasan penting bagi penelitian ini untuk menghadirkan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan pesantren kontemporer.

Kebaruan penelitian ini terletak pada lahirnya konsep "English-Mediated Kitab Kuning Learning" sebagai model pengembangan kurikulum pesantren yang mengintegrasikan kitab turats, pembelajaran bilingual, dan pendekatan partisipatif dalam satu sistem pendidikan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan bahasa Inggris sebagai media komunikasi pembelajaran, tetapi juga menganalisis transformasi epistemologi pembelajaran kitab kuning dari pola tradisional menuju model Hybrid Curriculum Pesantren berbasis globalisasi pendidikan Islam. Model tersebut memperlihatkan bahwa tradisi salaf dapat tetap dipertahankan melalui

[28] Alifia Fitranti, "Kajian Literatur Implementasi Program Bilingual Pada Pendidikan Berbasis Pesantren," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 154–75.
[29] Syahru Ramadhan, "Bilingual Education to Improve Understanding of Aqidah at Salafi Islamic Boarding Schools," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (2024): 1418–32.
[30] Mustahar Ali Wardhana et al., "Optimising The Management of Structured Bilingual Programs in Islamic Boarding Schools to Strengthen Language Competence," *Mahira* 4, no. 2 (2024): 85–98.
[31] Abrar Abrar and Muhamad Arifin, "Penguatan Bahasa Inggris Bagi Ustaz Untuk Mewujudkan Pesantren Bilingual: Program Pengabdian Di Pondok Pesantren Darul Falah Mataram," *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 1–12.

otoritas keilmuan kiai, metode talaqqi, dan pengkajian kitab turats, namun dikembangkan dengan pendekatan komunikasi global yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat modern. Kebaruan lain penelitian ini adalah ditemukannya integrasi antara penguatan kompetensi fiqh, penguasaan terminologi Islam berbahasa Inggris, kemampuan komunikasi akademik internasional, dan keterampilan berpikir kritis santri dalam satu proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pesantren tidak harus menghilangkan identitas tradisionalnya, melainkan dapat direkonstruksi menjadi sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif dan kompetitif secara global. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi teoritik dan praktis dalam pengembangan paradigma pendidikan pesantren era globalisasi.

Berdasarkan berbagai persoalan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan mengenai bagaimana pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning berbasis bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dilaksanakan serta bagaimana implikasinya terhadap kompetensi keilmuan santri. Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa integrasi kitab turats dengan English-mediated learning mampu menciptakan model pembelajaran pesantren yang lebih partisipatif, komunikatif, dan berorientasi global tanpa menghilangkan karakteristik pendidikan salaf. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran kitab kuning diduga mampu memperkuat pemahaman santri terhadap fiqh dan kitab turats sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi akademik internasional mereka. Penelitian ini juga berasumsi bahwa model pembacaan bergilir, pendampingan kolektif antarsantri, penjelasan substantif oleh kiai, serta diskusi interaktif mampu mendorong penguatan critical thinking dan collaborative learning dalam tradisi pesantren. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori pengembangan kurikulum pendidikan Islam, khususnya terkait Hybrid Curriculum Pesantren dan transformasi pembelajaran kitab kuning berbasis globalisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi model alternatif pengembangan pendidikan pesantren yang adaptif terhadap tuntutan zaman namun tetap berakar pada tradisi keilmuan Islam klasik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif[32] dengan jenis studi[33] kasus [34] untuk menganalisis secara mendalam pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning berbasis bahasa Inggris dan implikasinya terhadap kompetensi keilmuan santri Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Khoirot karena lembaga tersebut memiliki karakteristik khas dalam pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning berbasis bahasa Inggris. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya inovasi pembelajaran kitab

[32] Britta Gammelgaard, "The Qualitative Case Study," *The International Journal of Logistics Management* (Emerald Publishing Limited, 2017), https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2017-0231.

[33] Naila Iqbal Khan, "Case Study as a Method of Qualitative Research," in *Qualitative Techniques for Workplace Data Analysis* (IGI Global Scientific Publishing, 2019), 170–96, https://doi.org/DOI: 10.4018/978-1-5225-5366-3.ch008.

[34] Thomas A Schwandt and Emily F Gates, "Case Study Methodology," *The SAGE Handbook of Qualitative Research* 5 (2018): 600–630.

turats melalui translasi kitab Ibanatul Ahkam Syarh Bulughul Maram dan Minhaj at-Thalibin ke dalam bahasa Inggris serta penggunaan bahasa Inggris sebagai media utama pembelajaran. Selain itu, pesantren ini menerapkan model pembelajaran partisipatif melalui pembacaan kitab secara bergilir, pendampingan kolektif antarsantri, penjelasan substantif oleh kiai menggunakan bahasa Inggris akademik, dan diskusi interaktif pada setiap akhir kajian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi[35], wawancara mendalam[36], dokumentasi[37], dan studi audiovisual pembelajaran kitab kuning bilingual. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data[38], penyajian data[39], verifikasi data[40], dan pengecekan keabsahan data[41].

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning Berbasis Bahasa Inggris di Pesantren

Pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning berbasis bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Khoirot dimaknai sebagai proses integrasi sistematis antara tradisi pembelajaran kitab turats dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai media utama pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan kurikulum tidak sekadar dipahami sebagai perubahan struktur materi ajar, melainkan transformasi pedagogis yang melibatkan metode translasi kitab, penggunaan komunikasi bilingual, penguatan partisipasi santri, dan adaptasi pembelajaran terhadap tuntutan globalisasi pendidikan Islam. Kitab Ibanatul Ahkam Syarh Bulughul Maram dan Minhaj at-Thalibin diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris untuk mempermudah santri memahami terminologi Islam internasional sekaligus membangun keterampilan komunikasi akademik global. Proses pembelajaran dilakukan melalui pembacaan kitab secara bergilir oleh santri, diikuti penyimakan kolektif, penjelasan substantif oleh kiai menggunakan bahasa Inggris akademik, serta sesi tanya jawab pada akhir kajian. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum pesantren mengalami transformasi dari model teacher centered menuju pembelajaran partisipatif yang tetap mempertahankan

---

[35] Nusrat Khan, Fehmina Khalique, and Kartikay Saini, "Qualitative Research Methods: Harnessing Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," in *Qualitative Research Methods in Air Transport Management* (IGI Global Scientific Publishing, 2025), 27–56.

[36] Walter J Eppich, Gerard J Gormley, and Pim W Teunissen, "In-Depth Interviews," in *Healthcare Simulation Research: A Practical Guide* (Springer, 2019), 85–91.

[37] Satish Prakash Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," *Advances in Educational Research and Evaluation* 6, no. 1 (2025): 303–17.

[38] Andrea J Bingham, "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis," *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 16094069231183620.

[39] Aisha Ibrahim Ningi, "Data Presentation in Qualitative Research: The Outcomes of the Pattern of Ideas with the Raw Data," *International Journal of Qualitative Research* 1, no. 3 (2022): 196–200.

[40] Aparna Kumari et al., "Verification and Validation Techniques for Streaming Big Data Analytics in Internet of Things Environment," *IET Networks* 8, no. 3 (2019): 155–63.

[41] Pedro P Aguas, "Fusing Approaches in Educational Research : Data Collection and Data Analysis in Phenomenological Research Fusing Approaches in Educational Research : Data Collection and Data Analysis In" 27, no. 1 (2022): 1–20.

karakteristik talaqqi dan otoritas keilmuan kiai dalam transmisi ilmu keislaman klasik secara kontekstual dan modern.

Implikasi pengembangan kurikulum tersebut terlihat pada meningkatnya kompetensi keilmuan santri dalam tiga aspek utama, yaitu penguasaan ilmu fiqh dan kitab turats, kemampuan bahasa Inggris akademik, serta keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Kompetensi keilmuan Islam berkembang karena santri tidak hanya membaca teks kitab secara literal, tetapi juga memahami konteks hukum, argumentasi fiqh, dan terminologi keislaman melalui penjelasan bilingual yang diberikan oleh kiai.

Pada aspek bahasa Inggris akademik, santri mulai terbiasa menggunakan istilah fiqh dalam bahasa internasional sehingga mampu menjelaskan kandungan kitab kepada audiens yang lebih luas. Sementara itu, pola pembelajaran bergilir dan diskusi interaktif mendorong terbentuknya keberanian bertanya, kemampuan argumentatif, dan keterampilan berpikir kritis santri. Dalam perspektif teori konstruktivisme sosial, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung melalui interaksi kolektif dan negosiasi makna antara kiai dan santri. Dengan demikian, pengembangan kurikulum kitab kuning bilingual tidak hanya menghasilkan penguatan tradisi keilmuan pesantren, tetapi juga membentuk kompetensi global santri yang relevan terhadap perkembangan pendidikan Islam kontemporer.

## Integrasi Tradisi Pesantren dan Kompetensi Global dalam Kurikulum Kitab Kuning Berbasis Bahasa Inggris

**Tabel 1. Petikan wawancara**

| Petikan Wawancara | Indikator | Informan |
|---|---|---|
| "Kami menerjemahkan kitab ke dalam bahasa Inggris agar santri mampu memahami isi kitab sekaligus mengenal istilah Islam internasional." | Integrasi kitab turats dan bahasa Inggris | Kiai Pengampu |
| "Pembelajaran dilakukan dengan membaca bergilir supaya santri aktif memahami teks dan berani menjelaskan isi kitab." | Pembelajaran partisipatif | Ustadz Madrasah Diniyah |
| "Saya menjadi lebih mudah memahami fiqh karena penjelasan kiai menggunakan bahasa Inggris yang disertai contoh kontekstual." | Penguatan kompetensi fiqh | Santri Ma'had Aly |
| "Kami terbiasa menggunakan vocabulary Islam berbahasa Inggris ketika berdiskusi dalam kajian kitab." | Kompetensi bahasa Inggris akademik | Santri Madrasah Diniyah |
| "Sesi tanya jawab membantu santri berpikir kritis terhadap isi kitab dan masalah kontemporer." | Penguatan critical thinking | Pengelola Pesantren |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pengembangan kurikulum kitab kuning berbasis bahasa Inggris tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa asing, tetapi juga diarahkan pada penguatan epistemologi keilmuan Islam santri. Pernyataan kiai mengenai translasi kitab ke dalam bahasa Inggris menunjukkan adanya strategi institusional untuk membangun konektivitas antara tradisi pesantren dengan komunikasi akademik global. Dalam perspektif pengembangan kurikulum pendidikan Islam, langkah tersebut menunjukkan bentuk rekonstruksi

kurikulum [42] yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern tanpa menghilangkan substansi kitab turats[43]. Sementara itu, metode pembacaan bergilir yang disampaikan ustadz memperlihatkan adanya pergeseran pola pembelajaran dari model pasif menuju student active learning berbasis pesantren. Temuan tersebut memperkuat teori konstruktivisme Vygotsky [44] yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan[45]. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning bilingual di pesantren tidak hanya mempertahankan tradisi talaqqi, tetapi juga mengembangkan ruang kolaboratif yang mendorong santri membangun pemahaman secara aktif, kritis, dan komunikatif dalam konteks pendidikan Islam global.

Interpretasi lain dari tabel tersebut menunjukkan bahwa implikasi pengembangan kurikulum paling menonjol terletak pada pembentukan kompetensi akademik global santri. Pernyataan santri mengenai kemudahan memahami fiqh melalui penjelasan bilingual menunjukkan bahwa bahasa Inggris tidak menjadi hambatan pembelajaran, melainkan sarana penguatan pemahaman keilmuan. Kondisi ini berbeda dengan asumsi sebagian kalangan yang menganggap penggunaan bahasa asing dapat mengurangi kedalaman pemahaman kitab turats. Justru, penggunaan istilah fiqh dalam bahasa Inggris memperluas horizon intelektual santri terhadap wacana Islam internasional.

Selain itu, sesi tanya jawab yang disampaikan pengelola pesantren menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berkembang menjadi ruang refleksi dan dialog kritis terhadap persoalan kontemporer. Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya tentang English-Mediated Learning yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi akademik [46] dan analytical thinking peserta didik[47]. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum kitab kuning bilingual di pesantren dapat dipahami sebagai strategi pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan kompetensi global abad ke-21.

---

[42] Nazenin Ruso Kandemir, "Impact And Significance Of Adopting Social Reconstruction And Adaptation Into Our Education Systems Dr.," *International Journal of Multidisciplinary Educational Research and Science* 816, no. 9 (2021): 3–10.

[43] Timothy Scott and Farhat N Husain, "Textbook Reliance : Traditional Curriculum Dependence Is Symptomatic of a Larger Educational Problem" 7, no. 1 (2021): 233–48, https://doi.org/10.5296/jei.v7i1.18447.

[44] For Piaget, "Université Hamma Lakhdar Piaget ' s and Vygotsky ' s Constructivist Theories," 2018.

[45] Ilham Syah, Oman Sukmana, and Gonda Yumitro, "International Journal of Economics , Management and Social Science Analysis of Vygotsky ' s Social Constructivism Theory in Collaborative Learning Based on Digital Technology" 9, no. 1 (2026).

[46] Natalia Kosharna, "Students' Critical Thinking Skills Development within Pedagogical Specialties of Master's Educational Level in the Content of the Discipline «professional Communication In a Foreign Language» 14" 2, no. 29 (2020): 14–25.

[47] Nazarenko Olga, "Golub Tetiana PhD in Pedagogy (Candidate of Pedagogical Sciences), Associate Professor, Associate Professor at the Department of English for Engineering 2 National Technical University of Ukraine 'Igor Sikorsky Kyiv Polytechnic Institute', Kyiv, Ukraine" 3, no. 152 (2025): 11–16.

**Penguatan Budaya Akademik Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Bahasa Inggris**

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab kuning bilingual berlangsung dalam suasana akademik yang aktif dan dialogis. Santri membaca teks kitab secara bergilir menggunakan bahasa Inggris dengan pelafalan yang disesuaikan terhadap struktur terminologi Islam. Santri lain menyimak pembacaan tersebut sambil memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan pengucapan atau pemahaman makna. Setelah proses pembacaan selesai, kiai memberikan penjelasan substantif menggunakan bahasa Inggris akademik yang dipadukan dengan contoh kontekstual kehidupan sehari-hari. Pola pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa pesantren berhasil menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang tidak hanya menekankan hafalan teks, tetapi juga penguatan pemahaman konseptual. Dalam perspektif peneliti, suasana pembelajaran tersebut menunjukkan terjadinya transformasi budaya akademik pesantren menuju pembelajaran interaktif yang tetap mempertahankan nilai adab dan penghormatan kepada kiai. Temuan observasi ini memperkuat konsep Hybrid Curriculum Pesantren karena integrasi tradisi salaf dan pendekatan global berlangsung secara harmonis dalam praktik pembelajaran sehari-hari tanpa menimbulkan konflik identitas pendidikan pesantren.

Selain itu, observasi peneliti menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran kitab kuning memberikan dampak psikologis positif terhadap keberanian dan rasa percaya diri santri. Banyak santri yang awalnya pasif mulai berani membaca kitab, menjelaskan makna teks, dan menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Inggris sederhana. Interaksi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran bilingual tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga membentuk budaya akademik yang lebih terbuka dan komunikatif. Peneliti menafsirkan bahwa pola ini muncul karena santri memperoleh pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan tidak hanya menerima informasi secara satu arah. Selain itu, keterlibatan aktif santri dalam proses membaca, memahami, dan mendiskusikan isi kitab menunjukkan adanya penguatan keterampilan berpikir kritis melalui dialog keilmuan. Dalam teori experiential learning[48], pengalaman langsung dalam proses pembelajaran mampu memperkuat pemahaman konseptual[49] dan membangun kepercayaan diri peserta didik[50]. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum kitab kuning berbasis bahasa Inggris di pesantren dapat dipahami sebagai bentuk inovasi pendidikan yang tidak hanya memperkuat kompetensi intelektual santri, tetapi juga membangun kesiapan sosial dan akademik mereka dalam konteks global.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning berbasis bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang merupakan bentuk transformasi pendidikan pesantren yang mengintegrasikan tradisi salaf dengan kebutuhan globalisasi

[48] Paulus Subiyanto et al., *The Development of Self-Confidence Training Model Based on Experiential Learning to Stimulate Speaking Skill for EFL Learners*, vol. 2024 (Atlantis Press International BV, 2024), https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2.

[49] Azizatul Hakima, "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana" 09, no. November (2020).

[50] Siti Amirah Makarim Sani Haryati, "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan" 02 (2025): 40–46.

pendidikan Islam. Integrasi tersebut dilakukan melalui translasi kitab turats ke dalam bahasa Inggris, penggunaan bahasa Inggris sebagai media pembelajaran, penerapan metode pembacaan bergilir, serta pembukaan ruang dialog interaktif antara kiai dan santri. Pengembangan tersebut menghasilkan implikasi positif terhadap kompetensi keilmuan santri, khususnya dalam pemahaman fiqh, penguasaan terminology Islam internasional, kemampuan komunikasi akademik global, dan penguatan critical thinking. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran kitab kuning tidak menghilangkan identitas pesantren, melainkan memperkuat daya adaptasi pendidikan Islam terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, model English-Mediated Kitab Kuning Learning dapat dipahami sebagai bentuk rekonstruksi kurikulum pesantren yang tetap berakar pada tradisi turats namun memiliki orientasi global dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat modern.

## Pengaruh Kurikulum Kitab Kuning Bilingual terhadap Pembentukan Kompetensi Akademik Global Santri

**Tabel 2. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Kitab Kuning Bilingual**

| Jabatan Informan | Petikan Wawancara | Indikator |
|---|---|---|
| Kiai Pengampu | "Bahasa Inggris digunakan agar santri mampu membawa pemahaman kitab kuning ke ruang internasional." | Orientasi global pendidikan pesantren |
| Pengelola Pesantren | "Kurikulum ini dirancang untuk menjaga tradisi salaf sekaligus menyiapkan santri menghadapi tantangan global." | Integrasi tradisi dan modernitas |
| Ustadz Pengajar | "Pembelajaran bergilir membuat santri lebih aktif, percaya diri, dan kritis dalam memahami kitab." | Student active learning |
| Santri Ma'had Aly | "Kami belajar fiqh sekaligus belajar menyampaikan argumentasi dalam bahasa Inggris." | Kompetensi akademik global |
| Santri Madrasah Diniyah | "Diskusi setelah kajian membantu kami memahami isi kitab lebih mendalam." | Penguatan pemahaman konseptual |

Interpretasi terhadap tabel pengaruh ideal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum kitab kuning bilingual memiliki orientasi strategis dalam membentuk pesantren yang adaptif terhadap globalisasi tanpa meninggalkan tradisi salaf. Pernyataan kiai dan pengelola pesantren memperlihatkan adanya visi kelembagaan yang menempatkan bahasa Inggris sebagai sarana diplomasi intelektual Islam di tingkat internasional. Dalam konteks teori pendidikan transformatif[51], kondisi tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mempertahankan fungsi transmisi ilmu klasik[52], tetapi juga melakukan rekonseptualisasi kurikulum agar mampu menjawab kebutuhan zaman[53]. Selain

[51] Cultivating Minds, "The Critical Review of Social Sciences Studies Cultivating Minds , Inspiring Change : Transformative Paradigms in Islamic" 3, no. 1 (2025): 3204–14.
[52] Cucu Munawaroh, G Ginanjar Masruri, and Ilham Agustian, "From Tradition to Innovation : Curriculum and Learning System Transformation in Islamic Boarding Schools" 1 (2025): 100–110.
[53] Ila Rosmilawati and Universitas Sultan Ageng, "Multicultural Education in Traditional Islamic Boarding School : A Transformative Learning Perspective" 601, no. Icet (2021): 265–71.

itu, integrasi tradisi dan modernitas dalam pembelajaran kitab kuning mencerminkan adanya model pendidikan Islam yang inklusif dan progresif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa modernisasi pesantren tidak selalu identik dengan penghilangan identitas tradisional[54], melainkan dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai salaf [55] dengan pendekatan pembelajaran [56]yang lebih kontekstual[57]. Oleh karena itu, kurikulum kitab kuning berbasis bahasa Inggris dapat dipahami sebagai bentuk inovasi pendidikan Islam yang memiliki orientasi lokal sekaligus global secara bersamaan.

Interpretasi lain menunjukkan bahwa pengaruh ideal pengembangan kurikulum tersebut terletak pada terbentuknya budaya akademik partisipatif di lingkungan pesantren. Pernyataan ustadz dan santri menunjukkan bahwa pembelajaran bergilir serta diskusi interaktif mendorong santri menjadi lebih aktif, komunikatif, dan percaya diri dalam menyampaikan argumentasi keilmuan. Dalam perspektif pedagogi kritis [58], kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran relasi pembelajaran dari pola satu arah menuju dialog akademik yang lebih demokratis[59]. Santri tidak hanya diposisikan sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Selain itu, kemampuan santri menjelaskan fiqh menggunakan bahasa Inggris memperlihatkan terbentuknya kompetensi akademik global yang relevan dengan perkembangan pendidikan Islam internasional. Temuan ini memperlihatkan pola bahwa semakin tinggi integrasi bahasa Inggris dalam pembelajaran kitab kuning, semakin kuat pula pengembangan kompetensi komunikasi, pemahaman konseptual, dan critical thinking santri. Dengan demikian, pengembangan kurikulum kitab kuning bilingual menciptakan pola transformasi pendidikan pesantren yang menghubungkan tradisi turats dengan kebutuhan kompetensi global abad modern secara sistematis dan berkelanjutan.

Deskripsi data menunjukkan adanya pola integratif antara penguatan tradisi salaf, pembelajaran partisipatif, dan pengembangan kompetensi global santri dalam implementasi kurikulum kitab kuning berbasis bahasa Inggris. Pola tersebut terlihat dari penggunaan bahasa Inggris sebagai media pembelajaran yang tidak menggantikan kitab turats, tetapi justru memperluas akses pemahaman santri terhadap literatur Islam internasional. Selain itu, metode pembelajaran bergilir dan diskusi interaktif membentuk budaya akademik kolaboratif yang memperkuat keterampilan komunikasi, keberanian berpendapat, dan kemampuan berpikir kritis santri. Data juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kiai dalam memberikan penjelasan substantif menjadi faktor penting dalam menjaga

[54] pitra Gosha Patriasya Et Al., "Merawat Tradisi Merespon Modernisasi : Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Pembelajaran Kontemporer" 1, no. 3 (2025): 85–97.
[55] rofiqotul Afifah Firdausiyah And East Java, "Modernization Of Islamic Boarding School : Adaptation Of Traditional Values In" 03, no. 01 (2025): 669–74.
[56] Jurnal Pendidikan Islam and Multikulturalisme Vol, "The Traditionalism Of The Islamic Boarding School Education System In The Era Of Modernization M . Zainal Arifin Institut Agama Islam Ma ` Arif NU Metro Lampung Email : Zaynalarif@gmail.Com" 4, no. 1 (2022): 386–96.
[57] Miftahul Huda, "Strengthening Religious Moderation through the Core Values of Islamic Boarding School Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 59–71.
[58] Huda.
[59] Bunmi Isaiah Omodan, "Democratic Pedagogy in South Africa: A Rethinking Viewpoint for Knowledge Construction Bunmi Isaiah Omodan 1" 10, no. 2 (2019): 188–203.

keseimbangan antara tradisi talaqqi dan inovasi pembelajaran modern. Dengan demikian, pola utama yang muncul dalam penelitian ini adalah terbentuknya model Hybrid Curriculum Pesantren yang memadukan tradisi keilmuan klasik, penggunaan bahasa Inggris akademik, dan student active learning secara harmonis. Model tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan pesantren dapat berlangsung secara adaptif terhadap globalisasi tanpa kehilangan identitas epistemologi Islam tradisional yang menjadi karakter utama pesantren.




**Gambar 1. Mode Hybrid curriculum pesantren**

## Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning berbasis bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Khoirot mampu menghasilkan transformasi pendidikan pesantren yang tetap mempertahankan tradisi salaf sekaligus adaptif terhadap tuntutan globalisasi pendidikan Islam. Temuan terpenting penelitian ini terletak pada lahirnya model pembelajaran partisipatif berbasis English-Mediated Kitab Kuning Learning melalui translasi kitab turats, pembacaan bergilir, pendampingan kolektif antarsantri, penjelasan akademik oleh kiai, serta diskusi interaktif dalam bahasa Inggris. Model tersebut memberikan implikasi positif terhadap penguatan kompetensi fiqh, penguasaan terminologi Islam internasional, kemampuan komunikasi akademik global, dan keterampilan berpikir kritis santri. Hikmah utama penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi pesantren tidak harus menghilangkan identitas tradisional, melainkan dapat menjadi sarana penguatan epistemologi Islam klasik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan masyarakat global kontemporer.

Kekuatan utama penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya khazanah pengembangan kurikulum pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi tradisi kitab turats dengan pendekatan pembelajaran global berbasis bahasa Inggris. Penelitian ini berhasil menghadirkan konsep Hybrid Curriculum Pesantren sebagai model integratif yang memadukan tradisi salaf, pembelajaran partisipatif, dan penguatan kompetensi internasional santri dalam satu sistem pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritik melalui pengembangan perspektif English-Mediated Learning dalam konteks pembelajaran kitab kuning yang selama ini masih jarang dikaji secara mendalam dalam studi pendidikan pesantren. Dari sisi praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran kitab turats tidak mengurangi otoritas keilmuan pesantren, tetapi justru memperluas akses komunikasi akademik santri di tingkat global. Dengan demikian, penelitian ini menjadi rujukan penting bagi pengembangan inovasi kurikulum pesantren yang adaptif terhadap globalisasi tanpa kehilangan identitas keilmuan Islam tradisional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup studi yang hanya dilakukan di satu pesantren sehingga karakteristik temuan masih bersifat kontekstual sesuai budaya akademik dan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada proses pengembangan kurikulum dan implikasi kompetensi keilmuan santri sehingga belum mengkaji secara mendalam aspek evaluasi pembelajaran, efektivitas linguistik, maupun pengaruh jangka panjang terhadap kesiapan santri dalam ruang akademik internasional. Keterbatasan lainnya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus yang belum memungkinkan generalisasi temuan secara luas pada seluruh pesantren di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods atau comparative study pada beberapa pesantren berbasis bilingual guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengembangan kurikulum kitab kuning berbasis bahasa Inggris terhadap penguatan kompetensi akademik, sosial, dan profesional santri dalam konteks pendidikan Islam global.

## Daftar Pustaka


Abrar, Abrar, and Muhamad Arifin. “Penguatan Bahasa Inggris Bagi Ustaz Untuk Mewujudkan Pesantren Bilingual: Program Pengabdian Di Pondok Pesantren Darul Falah Mataram.” *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2025)

Aguas, Pedro P. “Fusing Approaches in Educational Research : Data Collection and Data Analysis in Phenomenological Research Fusing Approaches in Educational Research : Data Collection and Data Analysis In” 27, no. 1 (2022)

Antika, Aisyah Nindi, Ishmah Syafiulloh, and Muhammad Zaironi. “Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal Di Indonesia:(Urgensi Dan Tantangannya).” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026)

Arisih, Wesil, and Muhammad. “Pendekatan Behavioristik-Kognitif Sebagai Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam.” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial &*

*Hukum*, 2026,

Asharo, Sukaina, Rina Setyaningsih, Ulfi Hani Ah Hisyam, Sayyid Habibi, Walid Aziz Iskandar, Siti Ulfa Nurjanah, and Ari Supadi. "Sistem Pendidikan Islam Tradisional (Pesantren) Melalui Kurikulum Sains Dan Teknologi: Manfaat, Tantangan, Dan Resistensi: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025)

Atikah, Suci Nur, Umi Fitriyah, and Winda Zulfatun Nikmah. "Integrasi Kurikulum Nasional Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24 (2025)

Aulia, Alfia, Aulia Fitriani Ramadhan, Ayu Rahmawati, and Afiyatun Kholifah. "Pendidikan Global Dan Tantangannya Di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 6 (2025)

Az-zuhdy, Abdullah Hilmi, and Muhammad Sirgar, M Taufiki. "Analisis Problem Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Bagi Santri Kelas 2 Ulya Dan Solusinya Di Pondok Pesantren An-Nur 2." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2026,

Bingham, Andrea J. "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis." *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 16094069231183620.

Bisri, Agung Muhamad, Dedi Suari, and Muhammad Ghofur, Abdul. "Model Model Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Subjek Akademik, Humanistik Dan Rekontruksi Sosial." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4 (2026). https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.2939.

Bisri, Agung Muhamad, Dedi Suari, Abdul Ghofur, and Muhammad Zaironi. "Model Model Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Subjek Akademik, Humanistik Dan Rekontruksi Sosial." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026)

Chand, Satish Prakash. "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis." *Advances in Educational Research and Evaluation* 6, no. 1 (2025)

Eppich, Walter J, Gerard J Gormley, and Pim W Teunissen. "In-Depth Interviews." In *Healthcare Simulation Research: A Practical Guide*, 85–91. Springer, 2019.

Erihadiana, Mohamad, Feri Rustandi, Cucu Munawaroh, and Ali Roswan Pauzi. "Islamic Education Adaptation to Sociocultural Changes in the Globalization Era." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 3 (2024)

Firdausiyah, Rofiqotul Afifah, and East Java. "MODERNIZATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL : ADAPTATION OF TRADITIONAL VALUES IN" 03, no. 01 (2025)

Firghol, Moh Hasan Firghol Muttaqien, Dika Tripitasari, and Muhammad Zaironi. "URGENSITAS MANAJEMEN PERUBAHAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2026)

Fitranti, Alifia. "Kajian Literatur Implementasi Program Bilingual Pada Pendidikan Berbasis Pesantren." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021)

Gammelgaard, Britta. "The Qualitative Case Study." *The International Journal of Logistics Management*. Emerald Publishing Limited, 2017.

https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2017-0231.
Hakima, Azizatul. "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana" 09, no. November (2020).
Haqiqiyah, Muflihatun. "Bahasa Inggris Di Pesantren Salaf; Antara Tren, Tuntutan Dan Birokrasi." *Journal of Education and Contemporary Linguistics* 2, no. 01 (2025)
Hikmah, Nurul. "The Teaching of English Using Cambridge Curriculum-Based Textbook: A Case Study at an Islamic High School in Jambi Province." Jambi University, 2024.
Huda, Miftahul. "Strengthening Religious Moderation through the Core Values of Islamic Boarding School Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024)
Imamuddin, Tsalis. "Transformasi Kurikulum Pesantren: Studi Literatur Tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman." *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 1–10.
Islam, Jurnal Pendidikan, and Multikulturalisme Vol. "The Traditionalism Of The Islamic Boarding School Education System In The Era Of Modernization M . Zainal Arifin Institut Agama Islam Ma ` Arif NU Metro Lampung Email : Zaynalarif@gmail.Com" 4, no. 1 (2022).
K Husen, A Abdi, M Zaironi. "Implementasi Deep Learning Dalam Kurikulum Pesantren Melalui Metode Sorogan Dan Bandongan Di Pesantren An," 2026.
Kandemir, Nazenin Ruso. "IMPACT AND SIGNIFICANCE OF ADOPTING SOCIAL RECONSTRUCTION AND ADAPTATION INTO OUR EDUCATION SYSTEMS Dr." *International Journal of Multidisciplinary Educational Research and Science* 816, no. 9 (2021)
Khan, Naila Iqbal. "Case Study as a Method of Qualitative Research." In *Qualitative Techniques for Workplace Data Analysis*, 170–96. IGI Global Scientific Publishing, 2019. https://doi.org/DOI: 10.4018/978-1-5225-5366-3.ch008.
Khan, Nusrat, Fehmina Khalique, and Kartikay Saini. "Qualitative Research Methods: Harnessing Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis." In *Qualitative Research Methods in Air Transport Management*, 27–56. IGI Global Scientific Publishing, 2025.
Kosharna, Natalia. "Students' Critical Thinking Skills Development within Pedagogical Specialties of Master's Educational Level in the Content of the Discipline «professional Communication In a Foreign Language» 14" 2, no. 29 (2020)
Kumari, Aparna, Sudeep Tanwar, Sudhanshu Tyagi, and Neeraj Kumar. "Verification and Validation Techniques for Streaming Big Data Analytics in Internet of Things Environment." *IET Networks* 8, no. 3 (2019)
Maqfiroh, Fika, Yustina Sumarni, and Muhammad Zaironi. "Integrasi Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren." *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 4 (2025).
Marwiji, Muh Hasan, Wahyudin Wahyudin, Joko Setiono, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024)
Minds, Cultivating. "The Critical Review of Social Sciences Studies Cultivating

Minds , Inspiring Change : Transformative Paradigms in Islamic" 3, no. 1 (2025)
Mu'awanah, Uyu, Mahfud Mahfud, and M Syahbudin. "Integration of Sundanese, Javanese, and Bantenese in Learning Yellow Books at Islamic Boarding Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025)
Muhlis, Nur Khozim, Yuli Imawan, and A Nawawi Alfan Afifi. "Strengthening Mahārah Al - Qirā ' Ah through the Sorogan Strategy : A Study of Kitab Turāt s Learning at Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang" 17, no. 2 (2025) https://doi.org/https://doi.org/10.15408/alittijah.v17i2.12147.
Munawaroh, Cucu, G Ginanjar Masruri, and Ilham Agustian. "From Tradition to Innovation : Curriculum and Learning System Transformation in Islamic Boarding Schools" 1 (2025)
Ningi, Aisha Ibrahim. "Data Presentation in Qualitative Research: The Outcomes of the Pattern of Ideas with the Raw Data." *International Journal of Qualitative Research* 1, no. 3 (2022)
Olga, Nazarenko. "Golub Tetiana PhD in Pedagogy (Candidate of Pedagogical Sciences), Associate Professor, Associate Professor at the Department of English for Engineering 2 National Technical University of Ukraine 'Igor Sikorsky Kyiv Polytechnic Institute', Kyiv, Ukraine" 3, no. 152 (2025)
Omodan, Bunmi Isaiah. "Democratic Pedagogy in South Africa: A Rethinking Viewpoint for Knowledge Construction Bunmi Isaiah Omodan 1" 10, no. 2 (2019)
Patriasya, Pitra Gosha, Ahmad Dimyati Ridwan, Marwal Blantara Susetyo, Aulia Tegar Wicaksono, Fakultas Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, And Universitas Pendidikan Indonesia. "Merawat Tradisi Merespon Modernisasi : Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Pembelajaran Kontemporer" 1, no. 3 (2025)
Piaget, For. "Université Hamma Lakhdar Piaget ' s and Vygotsky ' s Constructivist Theories," 2018.
Ramadhan, Syahru. "Bilingual Education to Improve Understanding of Aqidah at Salafi Islamic Boarding Schools." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (2024)
Romli, Syahril. "Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Provinsi Riau." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
Rosmilawati, Ila, and Universitas Sultan Ageng. "Multicultural Education in Traditional Islamic Boarding School : A Transformative Learning Perspective" 601, no. Icet (2021)
Salsabila, Salma, Maman Abdurahman, Shofa Musthofa Khalid, and Muhamad Al Bani. "Content and Language Integrated Learning Approach in Qawāʿid Learning through Yellow Books in Islamic Boarding Schools." *International Journal of Arabic Language Teaching* 7, no. 01 (2025)
Sani Haryati, Siti Amirah Makarim. "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan" 02 (2025)
Sari, Zuyyina Linda, Kudsiyeh Kudsiyeh, Sholi Asrori, and Muhammad Zaironi. "MODEL KURIKULUM SISTEMATIK DAN RADIKAL." *Kreatif: Jurnal*

*Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 24, no. 1 (2026)
Schwandt, Thomas A, and Emily F Gates. "Case Study Methodology." *The SAGE Handbook of Qualitative Research* 5 (2018)
Scott, Timothy, and Farhat N Husain. "Textbook Reliance : Traditional Curriculum Dependence Is Symptomatic of a Larger Educational Problem" 7, no. 1 (2021) https://doi.org/10.5296/jei.v7i1.18447.
Subiyanto, Paulus, Ida Bagus, Artha Adnyana, and I Made Sumartana. *The Development of Self-Confidence Training Model Based on Experiential Learning to Stimulate Speaking Skill for EFL Learners*. Vol. 2024. Atlantis Press International BV, 2024. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2.
Syah, Ilham, Oman Sukmana, and Gonda Yumitro. "International Journal of Economics , Management and Social Science Analysis of Vygotsky ' s Social Constructivism Theory in Collaborative Learning Based on Digital Technology" 9, no. 1 (2026).
Syauqillah, Muhammad, Muhammad Zaironi, and Ida Fitri Anggarini. "Penguatan Lembaga Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Santri Dan Alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023)
Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammar. "Islamic Education in the Globalization Era." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019)
Umam, Khairul, Saifullah Saifullah, and Tarmizi Ninoersy. "Strategi Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Turats Di Pesantren Modern." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4, no. 2 (2025)
Wardhana, Mustahar Ali, Moh Rozy Zamroni, Yusuf Arisandi, and Abdurrahman Ahmad Agil. "Optimising The Management of Structured Bilingual Programs in Islamic Boarding Schools to Strengthen Language Competence." *Mahira* 4, no. 2 (2024)
Zaironi, Muhammad. "A Love Based Curriculum Model for Character Formation: A Development Study in a Pesantren Based Madrasah." *JIWO: Journal of Islamic Worldview* 1, no. 1 (2026)